PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGGUNAKAN METODE DEBAT

Diana Puspa[1], Dadang Kurnia [2], Rini Sri Indriani[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Pakuan
[1]Dianapuspa032809@gmail.com, [2]dadangkurnia@unpak.ac.id
rini_sriindriani@unpak.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out using a Case Study Qualitative Research Approach. The purpose of this study is to improve speaking skills using the debate method. The subjects of this study were high-class students, namely V E State Elementary School Cileungsi 06. Data collection in this study was carried out by conducting observations, interviews, and also collecting data and documentation to support the research. The results of the study can be concluded that the debate method can improve the speaking skills of fifth grade students at Cileungsi 06 State Elementary School, Bogor Regency. The conclusions can be drawn namely: an increase in speaking skills using the debate method which can be seen from the six subjects through the percentage results of the debate assessment of the final results of the subject. get their respective percentages, namely the subject with the initials "AL" with a percentage result of 61.53%, then the subject with the initials "AR" with a percentage result of 62.5%, the subject with the initials "DZ" with a percentage result of 54.16% , the subject has the initials "DA" with a percentage of 75%, the subject has the initials "K" with a percentage of 50%, and the subject has the initials "R" with a percentage of 75%.

Keywords: Skills, Speaking Skills, Debat Method

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif Studi Kasus. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara menggunakan metode debat. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas tinggi yakni V E Sekolah Dasar Negeri Cileungsi 06. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan juga pengumpulan data serta dokumentasi guna menunjang penelitian. Hasil penelitian dapat ditarik keseimpulan bahwa metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cileungsi 06 , Kabupaten Bogor dapat ditarik simpulan yakni: adanya Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan metode debat yang dapat dilihat dari keenam subjek melalui hasil presentase penilaian debat hasil akhir subjek mendapatkan presentasenya masing masing yaitu subjek berinisial ‘’AL’’ dengan hasil presentase 61,53%, kemudian subjek berinisial ’’AR’’ dengan hasil presentase 62,5%, subjek berinisial ‘’DZ’’ dengan hasil presentase 54,16%, subjek berinisial’’DA’’ dengan hasil presentase 75% , subjek berinisial ‘’K’’ dengan hasil presentase 50%, dan subjek berinisial ‘’R’’ dengan hasil presentase 75%.

Kata Kunci: Keterampilan, Keterampilan Berbicara, Metode Debat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer. Pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengolah hal-hal yang baru didapatnya, untuk dapat ditarik kesimpulan sehingga dari sanalah individu akan memperoleh pengetahuan yang baru.

Untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis dan kreatif maka diperlukannya keterampilan berbicara dalam pendidikan. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai dengan situasi pada saat sedang berbicara. Selain itu dengan keterampilan berbicara peserta didik mampu berfikir kritis dalam menyampaikan gagasan atau perasaannya kepada orang lain. Dengan keterampilan berbicara, peserta didik tertuntun menjadi kreatif dengan menyampaikan pikiran dengan jelas dan mudah dipahami.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang apabila tidak dilatih secara terus-menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, maka kepandaian atau keterampilan berbicara pun akan akan jauh dari penguasaan.

Pada kenyataannya keterampilan berbicara masih saja mengalami kendala pada generasi sekarang ini, padahal berbicara yang baik sangat penting dan di butuhkan agar peserta didik dapat menyampaikan informasi dengan berkomunikasi yang baik antar sesamanya. Sehingga pendidik harus berupaya untuk memecahkan masalah kurangnya keterampilan berbicara peserta didik salah satunya dengan menerapkan merode debat pada pembelajaran.

Metode Debat merupakan proses pembelajaran bahasa yang dimana menuntut peserta didik terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuan berlogika dan kemahiran bertutur kata dengan satun ketika debat. Dalam mentode ini setiap peserta didik mempertahankan pendapatnya dan mengajak pihak lain berpihak kepadanya. Dalam praktik metode ini melibatkan dua kelompok terdiri dari kelompok pendukung dan kelompok penyanggah.

Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat peserta didik mengemukakan pendapat. Metode ini lebih baik dibandingkan yang lain karena mengharuskan semua peserta didik untuk berbicara dan melatih keberanian, percaya diri dan berpikir secara logis dan cepat. Selain itu, guru yang melihat peserta didik yang mengemukakan pendapat akan mengetahui pemikiran siswa mengetahui materi yang diberikan, mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran, dan memacu peserta didik untuk berpikir secara logis dan cepat.

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 November 2021, ditemukan bahwa Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri Cileungsi 06 belum memeroleh hasil yang maksimal. Kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat beberapa siswa masih belum bisa praktik berbicara dengan baik, bahkan tidak

jarang terlihat beberapa siswa gugup, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa yang lainnya. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum memeroleh hasil yang maksimal. Beberapa siswa kelas V A SDN Cileungsi 06 memiliki kekurangan dalam keterampilan berbicara rendah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Hardini (2017) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Siswa Kelas V A SDN Rangkah I Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017". *Masters thesis*, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dapat disimpulkan Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Ke mampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan mema hami bacaan, Selain itu, penilitian oleh oleh Mahardini 2020 yang berjudul "Metode debat dalam meningkatan keterampilan berbicara di sekolah dasar" yang disimpulkan Metode debat mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan metode debat yang efektif dalam pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun pernyataan kontroversial terkait topik pembelajaran. Pilihan pernyataan ini sangat penting dan harus dibuat semenarik mungkin sehingga memancing siswa untuk tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Menjelaskan tata cara melakukan debat, mengingatkan mereka untuk bersikap baik dan sopan saat menyampaikan pendapat. Bagilah kelas menjadi dua tim debat.

Sesuai dengan gambaran permasalahan yang trlah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode debat" dengan melaksanakan penelitian di kelas V.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan subjek ditempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu atau sekelompok kecil dalam kehidupan dan pemikirannya Penelitian kualitatif ini melibatkan serta menggali informasi yang ada melalui seorang siswa, dan guru kelas V SD Negeri Cileungsi 06, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber data yang disajikan berupa simpulan yang peneliti analisis dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu mengenai peningkatan keterampilan berbbicara menggunakan metode debat pada sisw a kelas V SD Negeri Cileungsi 06, Kabupaten Bogor. Wawancara dilakukan dengan siswa, teman siswa dan guru. Selain pengambilan data dari hasil wawancara, temuan ini juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melalui kunjungan rumah siswa dan guru pada saat jam pembelajaran. Menurut hasil observasi dan pengamatan peneliti, siswa mengalami kurangnya keterampilan berbicara dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menggungkapkan pendapat sendiri.

Berikut adalah kisi – kisi instrumen pada penelitian ini :

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator
Keterampilan Berbicara	1.Aspek Kebahasaan	a. Lafal b. Struktur bahasa
	2.Aspek Nonkebahsaan	a. Hubungan isi topik b. Kualitas isi c. Hubungan dengan pendengar d. Volume suara,

Keberhasilan hasil wawancara bersama guru kelas VE yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 diperoleh data dan informasi bahwa Keenam siswa yang diteliti berinisial “AG” ,”AA”, “DZ”, “DA”, “K”, dan “R” yang dimana keenam siswa tersebut dalam pelafalan kata dan kalimatnya kurang jelas. Dan keenam siswa belum menguasai struktur bahasa yang baik dan benar.

Keenam siswa yang berinisial “AG” ,”AA”, “DZ”, “DA”, “K”, dan “R” ini juga dalam keterkaitan kualitas isi dan kesesuaian isi terkait pembelajaran di kelas siswa ini cenderung menyesuaikan diri dengan keadaan di kelas, sehingga jika keadaan di kelas baik maka siswa mampu memahami materi sehingga kesesuai dengan materi bagus begitu pun sebaliknya juka suasana kelas kurang baik sehingga perasaan

kurang baik siswa tidak bisa menyesuaikan dengan materi dikelas.

Keenam siswa ini merupakan siswa yang pemalu sehingga dalam volume suara saat di kelas dan memberikan pendapat atau berbicara cenderung kurang terdengar jelas.

Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mempermudah dalam aktifitas belajar siswa, dimana enam orang siswa ini yang termasuk kurang dalam keterampilan berbicara.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah model debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cileungsi 06, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tahun ajaran 2021/2022." Keenam siswa ini merupakan siswa yang pemalu sehingga dalam volume suara saat di kelas dan memberikan pendapat atau berbicara cenderung kurang terdengar jelas.

Temuan ini selaras dengan pendapat dengan pernyataan para Ahli diantaranya Agung (2008:1) , Menurut Nurjamal, Sumirat, dan Darwis (2011:2), Pratiwi (2016:2), dan Nurgiyanto (2010:399) Terkait Pengertian Keterampilan berbicara merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan sudut pandang secara verbal langsung kepada orang lain yang dimana didalam komunikasi adanya perpindahan informasi dari suatu sumber tempat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih dan pada akhirnya akan digunakan dalam berbicara.

Dalam berbicara, tentunya memiliki tujuan agar pembicara mendapat respon atau reaksi tertentu. Tujuan keterampilan Bebicara adalah untuk berkomunikasi yang dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk memberi atau menerima suatu informasi.

Sejalan dengan hal di atas, Tujuan keterampilan berbicara yang telah di sampaikan para ahli diantaranya Tarigan (2008:16), Maidar dalam Umi Faizah (2011:8), dan Saddhono (2014:58) Tujuan Berbicara adalah berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaikanya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya

terhadap pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan,baik secara umum maupun perorangan.

D. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian proses penelitian, maka didapatkan temuan hasil lapangan tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunkn metode debat pada siswa kelas V di SD Negerei Cileungsi 06, maka dapat disimpulkan bahwa :Adanya Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan metode debat yang dapat dilihat dari keenam subjek melalui hasil presentase penilaian debat hasil akhir subjek mendapatkan presentasenya masing masing yaitu subjek berinisial ‘’AL’’ dengan hasil presentase 61,53%, kemudian subjek berinisial ’’AR’’ dengan hasil presentase 62,5%, subjek berinisial ‘’DZ’’ dengan hasil presentase 54,16%, subjek berinisial ’’DA’’ dengan hasil presentase 75% , subjek berinisial ‘’K’’ dengan hasil presentase 50%, dan subjek berinisial ‘’R’’ dengan hasil presentase 75%. Keenam subjek tersebut merupakan peserta didik kelang tinggi yaintu kelas V E di SD Negeri Cileungsi 06 , Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widianto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 86-92.

Hardini, H. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Siswa Kelas VA SDN Rangkah I Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Handayani, Reli. 2017. “Students critical thinking skills in a classroom debate”. LLT Journal Vol. 19 No.2 ISSN 1410-7201 page 132—140

Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan

Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.256